

Hubungan Infeksi *Soil Transmitted Helminth* dengan Status Gizi Balita di Desa Tesabela, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur

Meliance Bria

Prodi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang

Yuni Elvira Seo

Prodi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang

Alamat: Jln. Piet A. Tallo Liliba-Kupang, Prodi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang, Telp/Fax: (0380) 8800256

Korespondensi penulis: meliance.bria@gmail.com

Abstract

Helminthiasis infection is one of the diseases that still occurs in the surrounding community. One type of helminthiasis disease that results in infection is the STH worm. Nutritional status problems are commonly encountered in various provinces of Indonesia which results in the quality of oneself for the future will be affected. The purpose of this study was to determine the relationship between helminthiasis infections and nutritional status in toddlers based on anthropometric measurements using weight and height indices. The type of research used is descriptive with a Cross sectional research design. Data that has been collected from 62 patients was described to link STH infection with Nutritional Status in Toddlers. The results of the study stated that there was no relationship between Soil Transmitted Helminth infection and gisi status in toddlers in Tesabela Village, West Kupang District with chis-quare test results, obtained a value of $P=0.953$ ($P>\alpha 0.05$).

Keywords: *Soil Transmitted Helminth , Toddler, Nutritional Status*

Abstrak

Penyakit infeksi kecacingan merupakan salah satu penyakit yang masih banyak terjadi di masyarakat sekitar. Salah satu jenis penyakit kecacingan yang mengakibatkan infeksi adalah cacing STH. Masalah status gizi banyak dijumpai di berbagai provinsi Indonesia yang mengakibatkan kualitas diri untuk masa depan akan terpengaruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan infeksi kecacingan dengan status gizi pada balita yang didasarkan pengukuran antropometri dengan menggunakan indeks berat badan dan tinggi badan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deksriptif* dengan desain penelitian *Cross sectional*. Data yang telah dikumpulkan dari pasien 62 orang dideskripsikan untuk menghubungkan infeksi STH dengan Status Gizi pada Balita. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara infeksi *Soil Transmitted Helminth* dengan status gizi pada balita di Desa Tesabela, Kecamatan Kupang Barat dengan hasil uji chi-square, diperoleh nilai $P= 0,953$ ($P>\alpha 0,05$).

Kata kunci: *Soil Transmitted Helminth* , Balita, Status gizi

LATAR BELAKANG

Kecacingan pada umumnya ditemukan di daerah tropis dan subtropis dan beriklim basah dimana hygiene dan sanitasinya buruk. Penyakit ini merupakan penyakit infeksi paling umum menyerang kelompok masyarakat ekonomi lemah dan ditemukan pada berbagai golongan usia. Umumnya gejala-gejala kecacingan adalah berbadan kurus dan pertumbuhan terganggu, daya tahan tubuh rendah, sering sakit, lemah dan mudah letih sehingga berpengaruh terhadap konsentrasi belajar atau sering tidak hadir sekolah dan mengakibatkan prestasi belajar mereka akan menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghubungkan infeksi kecacingan *soil transmitted helminth* dengan status gizi pada balita di Desa Tesabela, Kecamatan Kupang Barat.

KAJIAN TEORITIS

Penyakit infeksi kecacingan merupakan salah satu penyakit yang masih banyak terjadi di masyarakat namun kurang mendapatkan perhatian. Salah satu jenis penyakit dari kelompok cacing ini adalah penyakit kecacingan yang diakibatkan oleh infeksi cacing kelompok *Soil Transmitted Helminth (STH)* (Nida, N. 2016). Berdasarkan data prevalensi terbesar terjadi pada anak usia sekolah sehingga kecacingan merupakan salah satu penyakit infeksi yang menjadi masalah kesehatan di dunia. Di seluruh dunia terdapat sekitar 807 juta penduduk terinfeksi *Ascaris lumbricoides*, 604 juta penduduk terinfeksi *Trichuris trichiura*, dan 576 juta penduduk terinfeksi *hookworm (Ancylostoma duodenale dan Necator americanus)* (Depkes RI, 2013). Di Indonesia prevalensi kecacingan tertinggi terdapat di Papua dan Sumatra Utara dengan prevalensi antara 50% - 80% (Arfina, D., 2011).

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berat badan, tinggi badan/panjang badan, lingkar kepala, lingkar lengan, dan panjang tungkai. Masalah status gizi banyak dijumpai di berbagai provinsi di Indonesia sehingga perlu diperhatikan karena mempengaruhi kondisi balita yang akan mengakibatkan gizi kurang dan gizi buruk pada balita. Akibatnya masa depan berdasarkan kualitas dirinya akan terpengaruh (Sarlis, N., dkk., 2018). Pengukuran

atropometri dengan menggunakan indeks berat badan menurut tinggi badan atau berat badan menurut panjang badan merupakan salah satu cara untuk menentukan status gizi individu. Indeks diklasifikasi menjadi gemuk (*obesity*), gemuk (*overweight*), normal, kurus (*wasted*) dan sangat kurus (*severely wasted*) (Kemenkes RI, 2010).

Menurut Riset mengatakan bahwa berdasarkan indeks BB/TB terjadi penurunan 0,9 persen prevalensi sangat kurus, 0,6 persen prevalensi kurus dan 0,3 persen prevalensi gemuk dari tahun 2007 ke 2013 (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data keadaan gizi dan kesehatan pada anak balita secara nasional didapatkan prevalensi anak gizi buruk 13,3 % pada anak laki-laki sedangkan pada anak perempuan sebesar 10,9 %. Menurut data Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai prevalensi kurus tertinggi baik pada anak laki-laki (23,1 %) pada anak perempuan (19,1%) (Fa’O, D., 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan desain *cross – sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita dari 8 RT dengan jumlah 129 balita di Desa Tesabela, Kecamatan Kupang Barat. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan, menghubungkan, serta menarik kesimpulan dengan membandingkan infeksi kecacingan STH dengan Status Gizi pada Balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan sampel dilakukan secara mikroskopis untuk mengetahui sampel feses yang positif telur cacing. Dari 62 sampel yang telah diperiksa, didapati 1 sampel positif terinfeksi telur cacing dijadikan sebagai tempat penelitian oleh peneliti karena lokasi pemukiman warga dengan jumlah penduduk yang kurang banyak serta lingkungan sekitar yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian di desa tersebut. Karakteristik disajikan dalam beberapa bentuk distribusi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin pada Balita di Desa Tesabela, Kupang Barat, Kabupaten Kupang

Subjek penelitian	Jumlah subjek penelitian	Presentase (%)
Usia		
0 – 12 bulan	17	27,4%
13 – 24 bulan	16	25,8%
25 – 36 bulan	11	17,7%
37 – 48 bulan	14	22,5%
49 – 60 bulan	4	6,4%
Jenis kelamin		
Laki – laki	32	51,6%
Perempuan	30	48,3%
Total	62 Orang	100%

Berdasarkan tabel. 1, bahwa karakteri-tik subjek pe nelitian berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki – laki 32 anak (51,6%) dan perempuan 30 anak (48,3%). Dari tabel 2 menunjukkan bahwa rentan usia balita dari 0 – 12 bulan sebanyak 17 responden (27,4%), usia balita dari 13 – 24 bulan sebanyak 16 responden (25,8%), usia balita dari 25 – 36 bulan sebanyak 11 responden (17,7%), usia balita dari 37 – 48 bulan sebanyak 14 responden (22,5%), dan renta usia balita dari 49 – 60 bulan sebanyak 4 responden (6,4%). Pada penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 62 sampel pasien yang terhimpun, peneliti menemukan 1 diantara ke 62 sampel yang mengalami infeksi kecacingan, yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Prevalensi Infeksi STH pada Balita di Desa Tesabela Kupang Barat, Kabupaten Kupang

Infeksi STH	Jumlah	Presentase (%)
<i>Ascaris lumbricoides</i>	1	1,61%
<i>Trchuris trichiura</i>	0	0%
<i>Hookworm</i>	0	0%
Negatif	61	98,3%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 2, prevalensi infeksi STH pada balita Usia 0 – 60 bulandi Desa Tesabela Kupang Barata dalah 1,61% balita yang mengalami infeksi *Ascaris lumbricoides*. Untuk mengetahui infeksi STH dengan status gizi seorang balita berdasarkan usia 0 – 60 bulan yang meliputi 4 kategori gizi yakni gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, dan gizi lebih. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. Gambaran status gizi pada Balita bulan di Desa Tesabela, Kupang Barat, Kabupaten Kupang.

Usia/ Bulan	Status Gizi								Total
	Gizi buruk	%	Gizi kurang	%	Gizi baik	%	Gizi lebih	%	
0 – 12	10	59	-	-	6	35	1	6	17
13 – 24	8	50	-	-	8	50	-	-	16
25 – 36	7	63	1	9,1	3	27	-	-	11
37 – 48	7	50	1	7,1	6	42,8	-	-	14
49 – 60	-	-	1	25	2	50	1	25	4
Total	32	51,6	3	4,8	25	40,3	2	3,2	62

Berdasarkan tabel 3, hasil pengukuran status gizi pada Balita memperlihatkan bahwa balita dengan gizi buruk 32 anak (51,6%), gizi kurang 3 anak (4,8%), gizi baik 25 anak (40,3%), dan gizi berlebih 2 anak (3,2%). Dari data sebelumnya, jika dihubungkan antara infeksi STH dengan status gizi pada seorang balita, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hubungan Antara Infeksi STH dengan status gizi pada Balita di Desa Tesabela, Kupang Barat, Kabupaten Kupang.

Infeksi STH	Status gizi								P value	
	Buruk		Kurang		Baik		Lebih			Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	%	
Positif	(1)<5	n<5	-	n<5	-	n<5	-	n<5	n<5	0,953
Negatif	31	50.8	<5	n<5	25	41.0	<5	n<5	61.0	
Total	32	51.6	<5	n<5	25	40.3	<5	n<5	100.0	

Berdasarkan tabel 4, memperlihatkan bahwa terdapat 1 sampel positif dari jumlah total sampel 62, dimana 1 sampel positif dengan gizi buruk dan diantara lainnya 61 sampel negatif, 3 anak gizi kurang, 25 anak gizi baik, 2 anak gizi lebih. Nilai P valuenya=0,953 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara infeksi STH dengan status gizi balita. Dari pengamatan peneliti, perilaku balita saat BAB di sembarang tempat memicu terjadi pencemaran tanah atau lingkungan oleh feses yang mengandung telur cacing. Sedangkan di tiap rumah warga, telah tersedia jambang atau wc kecil sebagai tempat untuk BAB. Jika lingkungan serta perilaku perorangan yang masih buruk maka akan memperberat angka kejadian infeksi kecacingan di desa tersebut. Berbagai upaya dari petugas puskesmas juga telah dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat terhadap kondisi lingkungan yang harus diperhatikan lagi serta memberi pengetahuan pada masyarakat terkait gizi baik, buruk anak jika lingkungan yang tidak sehat dan bersih.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tidak ditemukan hubungan antara infeksi STH dengan status gizi pada Balita di Desa Tesabela, Kupang Barat. Dapat dilihat dari uji *chi-square* pada kedua variabel, dengan nilai $p=0,953$ yang berarti nilai dari kedua variabel tidak saling mempengaruhi dengan nilai dibawah $P>\alpha 0.05$. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang pernah dilakukan di beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang prevalensi hubungan cacing STH dengan status gizi pada anak sekolah dasar terdapat hubungan yang signifikan antara indeks status gizi BB/U dan TB/U terhadap infeksi STH. Sedangkan untuk indeks status gizi IMT/U tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dengan prevalensi 33,3% stunting, 8,6% kurus dan 28,2% kurang gizi. Infeksi STH yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah infeksi cacing *Trichuris-Trichura* yaitu 84,6% (Abdul, dkk., 2019). Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara infeksi cacing STH dan memiliki status gizi yang kurang pada tumbuh kembang Balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Prevalensi infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada Balita di Desa Tesabela, Kupang Barat, Kabupaten Kupang berjumlah 1 orang Balita laki-laki usia 40 bulan dengan spesies telur yang menginfeksi *Ascaris lumbricoides*. Status Gizi pada balita di Desa Tesabela, Kupang Barat yang mengalami gizi buruk mencapai 51,6% sedangkan Balita yang mengalami gizi baik mencapai 40,3%. Tidak ditemukan adanya hubungan antara infeksi *Soil Transmitted Helminth* dengan status gizi Balita dengan P value= 0,953(> α 0.05).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar. Kiranya Tuhan memberkati kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulhadi FA, Swastika IK, Sudarmaja IM., 2019, Prevalensi Dan Hubungan Infeksi Soil-Transmitted Helminths Dengan Status Gizi Pada Siswa SD Negeri 6 Gegendang, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali. *Jurnal Medika Udayana*, Vol. 8 No.9, September, 2019. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/53021>
- Arfina, D., 2011, *Hubungan Menyiram Menggunakan Air Sumur Dengan Kontaminasi Soil Transmitted Helminthes Pada Tanaman Kubis di Desa Sribu Dolok Simalungan Sumatera Utara*, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan. <https://www.semanticscholar.org/paper/Hubungan-Menyiram-Menggunakan-Air-Sumur-dengan-Soil-Arfina/cbfcc1e96f7ee5d0cb30522588bafc376b9f4692>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.,2013, *Hasil Rikesdas, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan R, Jakarta*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Rikesdas%202013.pdf>
- Depkes RI, 2013, *Riset Kesehatan Dasar*, Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI, Jakarta. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Rikesdas%202013.pdf>

- Fa'O, D., 2018, Studi Kasus Anak Balita Gizi buruk di Puskesmas Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, *Thesis*, Poltekkes Kemenkes Kupang.
<http://repository.poltekkeskupang.ac.id/188/1/KARYA%20TULIS%20ILMIAH%20DENTRIS%20FAO.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2010, *Manajemen Terpadu Balita Sakit (MS)*, Indonesia Sehat, Jakarta.
<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/mpk/article/download/125/546/>
- Nida, N. 2016, *Gambaran Telur Cacing Nematoda Usus pada Kuku Tangan Pekerja Sapu Jalanan di Daerah Martapura tahun 2016*. Banjarbaru, Indonesia Akademi Analisis Kesehatan Borneo Lestari. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4159/1/Grecia%20Nainggolan.pdf>
- Sarlis, N., dan Ivanna, C. N., 2018, Faktor Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru *Jurnal Endurance*, 3(1), hal. 146-152.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/4407/pdf>
- Saraswati Annisa, Dalilah, Chairil Anwar (2018). Hubungan Infeksi Cacing *Soil Transmitted Helminths (STH)* Dengan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 200 Kelurahan Kemasrindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, Th. 50 Nomor 2, April 2018, 92-101.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/mks/article/download/8553/4541>
- Valdis Suryan. 2016. Hubungan Infeksi *Soil Transmitted Helminths* Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar Di Sd Negeri 101747 Kelurahan Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Kedokteran. Universitas Sumatera Utara.
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/20316>